

## Bentuk Implikatur Percakapan dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Elan Halid<sup>1</sup>

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

[elanhalid@gmail.com](mailto:elanhalid@gmail.com)

Erlina<sup>2</sup>

Universitas Bung Hatta, Indonesia

[dr.erlina19@gmail.com](mailto:dr.erlina19@gmail.com)

### ABSTRACT

Pragmatics is the study of language usage in relation to its context. In buying and selling interactions, sellers and buyers use spoken language to facilitate the transaction process. Regarding this, the market is the location where sellers and buyers interact to carry out buying and selling transactions. In everyday life, implicatures are used not because one does not want to cooperate in a conversation, but there are more prioritized reasons that cannot comply with all the maxims studied in pragmatics. Sumani Market was chosen as the research site, which is located in the X Koto Singkarak District, Solok Regency. Sumani Market is one of the largest traditional markets in Koto Singkarak and serves as a major trading center. The type and research method used in this study are qualitative research with a descriptive method. The number of data points obtained on June 18, 2023, is 3 data points, on June 19, 2023, is 0 data points, on June 20, 2023, is 2 data points, on June 21, 2023, is 0 data points, on June 22, 2023, is 2 data points, on June 23, 2023, is 1 data point, on June 24, 2023, is 1 data point, on June 25, 2023, is 4 data points, from June 26 to June 30, 2023, is 0 data points, on July 1, 2023, is 3 data points, on July 2, 2023, is 5 data points, on July 3, 2023, is 0 data points, on July 4, 2023, is 1 data point, on July 5, 2023, is 0 data points, on July 6, 2023, is 1 data point, on July 7, 2023, is 1 data point, on July 8, 2023, is 0 data points, and on July 9, 2023, is 3 data points.

**Keywords:** Pragmatics, Conversational Implicature, Buying and Selling Transactions, Markets

### 1. Pendahuluan

Bahasa memiliki atribut yang berbeda dan berfungsi sesuai dengan

penggunaannya dimata publik. Bahasa adalah susunan tanda-tanda wacana yang tidak konsisten yang bersifat

adat dan mendasar (terdiri darii subsistem) serta metadis (memiliki prinsip-prinsip yang wajar). Terbukti bahwa penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor sosial penutur dan pendengar ketika berkomunikasi. Keempat dimensi sosial tersebut adalah jarak sosial, status sosial, tingkat jabatan, dan fungsi.

Terhubung dengan hal itu, bahasa memegang peranan yang signifikan dalam proses komunikasi. Manusia mampu berbicara dengan orang lain dalam dua atau lebih bahasa selama interaksi sosial. Istilah untuk ini adalah bilingual. Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama disekitar lingkungan hidupnya (Halid, 2021:72). Dengan maksud untuk memudahkan penyampaian pesan antara penutur dan lawan bicara, kondisi ini memungkinkan individu menggunakan bahasa yang paling sesuai dengan keadaan dan konteksnya. Bahasa yang digunakan dalam percakapan dapat memiliki makna tersurat maupun makna tersirat. Wacana atau ungkapan yang memiliki makna tersirat dikenal sebagai implikatur.

Dalam linguistik, implikatur merupakan salah satu fokus utama dalam bidang pragmatik. Pragmatik merupakan cabang studi linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang spesifik. Konteks adalah elemen di luar bahasa yang menjadi perhatian utama dalam pragmatik. Ketika kita

berbicara tentang konteks, hal ini erat kaitannya dengan studi pragmatik. Alasannya adalah konteks merupakan aspek di luar bahasa yang dianalisis dalam kajian pragmatik. Pragmatik dapat didefinisikan secara sederhana sebagai ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteksnya (Abidin, 2019:13). Dii dalam berkomunikasi manusia mempunyai tujuan untuk saling memahami dan saling mengerti dalam sebuah ujaran pada gagasan yang disampaikan (Sari, dkk, 2022:97). Dalam penelitian ini, konteks yang digunakan adalah situasi dan kondisii yang terjadi di pasar ketika penjuall dan pembeli berinteraksi yang melibatkan penggunaan implikatur dalam percakapan mereka.

Dalam interaksi jual beli, penjual dan pembeli menggunakan bahasa lisan sebagai sarana untuk memfasilitasi proses transaksi. Komunikasi lisan dalam bentuk percakapan disesuaikan dengan konteks yang terjadi di pasar. Hal ini melibatkan pertukaran tuturan yang mencakup persetujuan, penolakan, permintaan, atau tawaran yang dilakukan oleh penjual atau pembeli selama proses transaksi.

Terkait dengan hal tersebut, pasar merupakan lokasi interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Pasar Sumani sebagai tempat transaksi yang akan diteliti. Pasar Sumani terletak di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Pasar Sumani adalah salah satu pasar tradisional terbesar di

Koto Singkarak yang menjadi pusat perdagangan utama. Di Pasar ini, berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh masyarakat tersedia secara lengkap. Berikut contoh dari bentuk implikatur percakapan menawar yang terjadi antara penjuall dan pembeli.

Pembeli : *Kok taijau pake.*  
Penjual : *Ciek tu tingga lai nye nan gadang tu.*  
Pembeli : *Haa tu kok agiah se Limo Puluah ka Lin.*  
Penjual : Hehehe...  
Pembeli : *Siso-siso tu agiahan ka Lin, ko kemeja ko bara ko ni Ci.*  
Penjual : *Saratuih Duo Puluah.*  
Pembeli : Hmmm.  
Pembeli : *Itu lo musim ee kini,*

Dalam percakapan tersebut, penjual tetap bersikukuh dengan harga yang diberikan dan menolak harga yang diminta pembeli secara halus dengan tertawa kecil. Setelah penawaran dari si pembeli ditolak oleh penjual pembeli pun bertanya harga baju lainnya *ko kemeja ko bara ko ni Ci (kemeja ini berapa harganya ni Ci)*, merasa harga baju yang ia tunjuk mahal pembeli pergi dan tidak jadi membeli baju tersebut . Dengan demikian, dalam percakapan tersebut terdapat implikatur percakapan yang menyiratkan penolakan dari penjuall kepada pembeli. Implikatur percakapan adalah makna yang tersirat dalam percakapan antara penjual dan pembeli terdapat dalam ungkapan *"bara ko ni Ci (berapa*

*harganya kakak Ci)*" yang bermakna menanyakan harga baju tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bentuk implikatur dalam percakapan antara penjual dan pembeli di Pasar yang merupakan fenomena lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks transaksi jual beli di Pasar Sumani. Adapun tujuan penelitian yaitu mendeksripsikan bentuk implikatur percakapan menyetujui, implikatur percakapan menolak, dan implikatur percakapan meminta/menawar.

## 2. Tinjauan Pustaka

### A. Kajian Pragmatik

Menurut Yule (2006:3) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Yuliantoro (2020:1) berpendapat pragmatik adalah bidang studi yang relatif baru atau masih dalam masa pertumbuhan. Pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun muncul dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut (Arfianti, 2020:12). Secara alamiah makna yang dikaji dalam pragmatik merupakan makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji penutur dalam peristiwa tuturan. Pragmatik merupakan kajian

tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman, pandangan tersebut menunjukkan adanya tiga aspek penting dalam kajian pragmatik, yaitu: bahasa, konteks, dan pemahaman. Pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dengan mitra tutur serta sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstralinguistik.

### **B. Implikatur Percakapan**

Implikatur merupakan salah satu kajian dalam pragmatik. Secara sederhana implikatur adalah makna tidak langsung atau tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersura (Suryanti, 2020:43). Implikatur dimaksudkan sebagai suatu ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dengan yang sebenarnya yang diucapkan. Menggunakan implikatur dalam percakapan berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Tanjung, dkk (2023:104) mengatakan bahwa implikatur menjelaskan perbedaan makna antara ujaran dengan makna yang dimaksud.

Ada tiga jenis implikatur percakapan yaitu: (a) implikatur percakapan menyetujui, implikatur percakapan menolak, dan implikatur percakapan meminta/menawar. Implikatur percakapan menyetujui memiliki makna wacana pemahaman bersama yang telah dicapai oleh penutur atau kaki tangan wacana. Pembicaraan yang signifikan menunjukkan bahwa pembicara dan

kaki tangan wacana tidak merasa ada masalah dengan konsekuensi dari wacana yang disampaikan. Pembicaraan yang signifikan menunjukkan bahwa pembicara dan kaki tangan wacana tidak merasa ada masalah dengan konsekuensi dari wacana yang disampaikan. Untuk menyampaikan sesuatu dari satu penutur ke penutur lain, implikatur percakapan menanyakan makna suatu ungkapan. Penutur yang menyampaikan suatu ungkapan mempunyai tujuan agar diberi sesuatu oleh penutur lain.

### **C. Transaksi Jual Beli**

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Jual beli sebagai sarana tolong-menolong antara sesama umat manusia mempunyai landasan yang kuat dalam Al Qur'an dan sunah Rasullulah SAW (Ghazaly, dkk, 2010:68).

### **3. Metode Penelitian**

Jenis dan metode penelitian digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Ahmadi (2016:14) pengertian kualitatif adalah istilah yang mengacu pada proses pengumpulan informasi tentang suatu produk atau proses yang tidak terjadi dengan cara yang tidak terduga atau tidak biasa dalam hal kuantitas, intensitas, atau frekuensi. Sukardi menyatakan (2009:157) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan suatu objek dalam kaitannya dengan

situasi yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yaitu: menyimak percakapan antara penjual dan pembeli di pasar tersebut, merekam percakapan yang didengar, dan data dikumpulkan dengan berbagai cara, antara lain: menyetujui, menolak, serta meminta/menawar. Teknik analisis data yakni: Identifikasi percakapan antara penjual dan pembeli di Pasar Sumani, memilah dan menyusun informasi berdasarkan bentuk implikatur percakapan, dan memeriksa hasil analisis tersebut. Analisis data termasuk menentukan apa yang sedang digunakan dan apa yang kemungkinan akan digunakan, mengatur data ke dalam unit, menguraikannya, mengamankannya, dan menentukan jenis informasi yang dapat dibagikan dengan orang lain untuk mencapai konsensus (Gunawan, 2017:210).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian, maka data yang ditemukan di lapangan sebanyak 27 bentuk implikatur percakapan. Adapun bentuk implikatur percakapan tersebut yaitu: (1) menyetujuii ditemukan 11 data, (2) menolak ditemukan 12 data, dan (3) meminta/menawar ditemukan 4 data.

Pada bab pembahasan ini peneliti akan menjabarkan tentang bentuk implikatur percakapan terdiri darii menyetujui, menolak, dan meminta/menawar dalam transaksii jual beli di pasar Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

1. Implikatur percakapan menyetujuii ditemukan sebanyak 11 data.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam data berikut ini.

Data (3)

Pembeli: Karayo sikua tek.  
Penjual: Karayo sikua, ma  
ko aa, lah nyo  
bayia.

Berdasarkan data (3) tersebut termasuk pada implikatur percakapan menyetujui, karena saat si penjuall menyebutkan harganya dari ikan yang dijualnya si pembeli langsung menyetujuinya. Si pembeli tidak keberatan dengan harga yang disebutkan oleh si penjual dengan langsung menyodorkan uang sesuai harga yang disebutkan oleh si penjual.

Data (4)

Pembeli: Bara iko sakilo ni?  
Penjual: Sakilo duo limo!  
Pembeli: Dak duo puluh tu?  
Penjual: Duo ampek se la.  
Pembeli: Dak kurang lai ni.  
Penjual: Indak ni.  
Pembeli: Sakilo la ni!

Berdasarkan data (4) tersebut termasuk implikatur percakapan menyetujui karena pada saat penjuall menyebutkan harga barang dagangannya seharga *Dua Puluh Lima Ribu* awalnya pembeli merasa keberatan dengan harga tersebut dengan meminta pengurangan harga dari si penjual. Namun, karena sii penjual tidak ingin merasa dirugikan ia memutuskan harga barang dagangannya seharga *Dua Puluh Empat Ribu*. Awalnya pembeli masih merasa keberatan, tetapi karena

penjual tidak mau menurunkan harga barang dagangannya lagi akhirnya disepakati sebanyak Dua Puluh Empat Ribu rupiah.

Data (8)

Pembeli: Ko bara tek?  
Penjual: Ditimbang lu ni.  
Pembeli: Ambiak an Limo Ribu tek, ko ambiak yang iko gai a (karupuk sanjai) Limo Ribu, Limo Ribu se. Karak kaling Limo Ribu,ko Limo Ribu, ko Limo Ribu.  
Penjual: A tambah nyo lai?  
Pembeli: Ndak ko bia Sapuluah Ribu se ciek ko, ko yang rasa a ko?  
Penjual: Cuboan lah lu!  
Pembeli: Ranyah (sambil memakan kerupuk), kalau iko a rasonyo?  
Penjual: Tu ba bumbu nah!  
Pembeli: Ma lamak iko pado iko tek?  
Penjual: Tu ba bumbu, nan itu indak tu se bedanvo nvo.

Berdasarkan data (8) tersebut termasuk bentuk ungkapan menyetujui karena si penjual dan sii pembeli sama-sama sepakat dengan harga yang ditentukan oleh penjual, karena si pembeli langsung meminta dagangan penjual dengan harga yang ia sebutkan "Ambiak an Limo Ribu tek, ko ambiak yang iko gai a (karupuk

sanjai) Limo Ribu, Limo Ribu se. Karak kaling Limo Ribu,ko Limo Ribu, ko Limo Ribu (Ambilkan yang ini lima ribu bu, yang ini juga lima ribu (kerupuk sanjai) lima ribu, lima ribu aja. Karak kaling lima ribu, ini lima ribu, ini lima ribu)".

Data (9)

Pembeli: Bara taruang buk?  
Penjual : Limo Ribu sakilo ni.  
Pembeli : Bara buk? Sakilo?  
Penjual : Iyo ni.  
Pembeli : Bali sakilo buk.

Data (9) termasuk implikatur percakapan dalam bentuk menyetujui, karena si pembeli langsung menyetujui harga yang diberikan oleh penjual. Menurut si pembeli harga tersebut tidak membuat ia keberatan "Bali sakilo buk (Bali sakilo buk)". Jadi, pada situasi ini penjual merasa untung dan pembeli tidak rugi.

Percakapan tersebut termasuk implikatur percakapan bentuk menyetujui karena terdapat kesepakatan harga antara pembeli dan penjual. Pada saat penjuall menyebutkan harga dari sayur koll yang telah ditimbangnya pembeli langsung menerima harga tersebut dan memberikan uang sesuai dengan harga yang disebutkan penjuall sebesar Rp. 50.000.

Data (14)

Pembeli: Mak bara ko mak?  
(bunga lobak)?  
Penjual: Sakilo Lima Belas.  
Pembeli: Ko bara banyak ko ko mak?  
Penjual : Ko Tigo ons.  
Pembeli : Bara tu?  
Penjual : Tigo ons Limo Ribu.  
Pembeli : Agiah ciek tu mak!

Data (16)

Pembeli: Ndak sapuluah satangah tu?  
Penjual: Urang mancarah gadang iko dek, sapuluah nan ketek dek, yang kasa ko Duo Limo urang mancarah kini, lai ado nan Sapuluah tapi nan ketek, ko lai kasa bawang ee mah, sakilo dek dek?  
Pembeli: Satangah se lah!

Data 16 tersebut termasuk Implikatur percakapan dalam bentuk menyetujui karena si penjual dan sii pembeli sepakat dengan harga yang disebutkan oleh penjual “Urang mancarah gadang iko dek, sapuluah nan ketek dek, yang kasa ko Duo Limo urang mancarah kini, lai ado nan Sapuluah tapi nan ketek, ko lai kasa bawang ee mah, (Orang membeli inii sekarang, ada yang Sepuluh Ribu tapii yang kecil, ini kasar bawangnya)”. Kemudian, Si pembeli menyetujuinya “Satangah se lah (Setengah aja lah bu)”.

Data (20)

Penjual: Ni lauak ko samo iko ni, sakilo yo ni!  
Pembeli: Agiah duo labiah ee.  
Penjual: Duo aa tu?  
Pembeli: Duo ons  
Penjual: Bara pitih ee?  
Pembeli: Ampek Puluah Ribu se la.  
Penjual: Ko ni.

Percakapan pada data (20) tersebut termasuk implikatur percakapan bentuk menyetujui karena si penjuall dan si pembeli sepakat dengan harga yang disebutkan oleh penjual “Ampek Puluah Ribu se la (Empat Puluh Ribu aja)”. Si pembeli merasa tidak keberatan dengan harga tersebut, sehingga langsung menyetujui harga yang diberikan oleh penjual. Pada situasi ini penjual merasa untung dan pembeli tidak merasa dirugikan.

Data (23)

Pembeli: Berarti iko Duo ribu ko, iko Tigo Limo Ribu, tambah iko ciek, iko bara tadi? Ndak iko Limo do?  
Penjual: Indak.  
Pembeli : Iko samo gadang?  
Penjual : Iyo.

Percakapan pada data (23) termasuk implikatur percakapan bentuk menyetujui karena si penjuall dan si pembeli sepakat dengan harga yang disebutkan oleh penjual. Sii pembeli merasa tidak keberatan dengan harga tersebut, sehingga langsung menyetujui harga yang diberikan oleh penjual. Pada situasi inii penjual merasa untung dan pembeli tidak merasa dirugikan, walaupun adanya sedikit salah paham saat membeli dengan ujaran “Iko se lah (Inii sajalah)”.

#### Data (24)

Pembeli: Ko bara?  
Penjual: Limo Baleh  
saparampek, nan  
ma dek nak, nak  
iyo?  
Pembeli: Stangah lah.

Percakapan pada data (24) termasuk implikatur percakapan menyetujui karena si penjual dan si pembeli sama-sama sepakat dengan harga yang disebutkan oleh penjual "Limo Baleh saparampek (Ini Lima Belas Ribu seperempat)", Si pembeli merasa tidak keberatan dengan harga tersebut, sehingga langsung menyetujui harga yang diberikan oleh penjual. Pada situasi ini penjual merasa untung dan pembeli tidak merasa dirugikan.

Percakapan tersebut termasuk implikatur percakapan menyetujui karena si penjual dan si pembeli sama-sama sepakat dengan harga yang disebutkan oleh penjual "Limo baleh ribu (Lima Belas Ribu)". Si pembeli merasa tidak keberatan dengan harga tersebut sehingga langsung menyetujui harga yang diberikan oleh penjual. Pada situasi ini penjual merasa untung dan pembeli tidak merasa dirugikan.

#### Data (26)

Penjual : Ko bara ciek ni?  
Pembeli : Limo baleh ribu  
Penjual : Ko stangah ni  
Penjual : Bara ko sakilo?  
Pembeli: Sapuluah Ribu se.  
Penjual : Iko sakilo.

Pada data (27) termasuk implikatur percakapan menyetujui karena si penjual dan si pembeli sama-sama sepakat dengan harga yang disebutkan oleh penjual "Sapuluah Ribu se (Sepuluh Ribu saja)". Si pembeli merasa tidak keberatan dengan harga tersebut, sehingga langsung menyetujui harga yang diberikan oleh penjual. Pada situasi ini penjual merasa untung dan pembeli tidak merasa dirugikan.

2. Implikatur percakapan menolak ditemukan sebanyak 12 data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam data berikut ini.

Percakapan tersebut termasuk implikatur percakapan dalam bentuk menolak, Ketika penjual kedua menyatakan bahwa ikan dagangan dari penjual pertama tidak memiliki asuransi. Penjual pertama menyatakan ikan mas jualannya tidak mempunyai asuransi "Dak ado asuransi ee do (Tak ada asuransi nya?)". Percakapan ini biasa terjadi saat para pedagang bergurau sesama pedagang.

#### Data (1)

Penjual 1: Dak ado asuransi ee do?  
Penjual 2: Lai ado asuransi ee? lauak kau dak ba asuransi do.  
Penjual 1: Dak ado asuransi ee do, sedangkan mambuek anak dak ado asuransi ee do, ko manjua lauak pakai lo asuransi. Lah ampera urang jua dak ado ba asuransi dah.

Data (2)

Pembeli: Ko lai duo puluh  
ko Pi?  
Penjual: Tu duo limo ado nah  
Pembeli: Ado nan duo puluh  
ee Pi?  
Penjual: Nila kaciak duo  
puluh lai ko ha,  
ikan ameh limo  
baleh.  
Pembeli : Bara-bara barek ko

Dalam data (2) merupakan implikatur percakapan dalam bentuk menolak, karena penjual tersebut menolak menerima harga yang diminta oleh pembeli dan menawarkan ikan lainnya "*Nila kaciak duo puluh lai ko ha, ikan ameh limo baleh* (Ikan nila kecil dua puluh ribu ini, ikan mas lima belas ribu)". Sii penjual merasa harga yang ditawarkan pembeli cukup rendah membuat dirinya merasa dirugikan.

Data (10)

Pembeli : Bara bada ko ni?  
Penjual : Yang itu Tigo Baleh  
ni.  
Pembeli : Ndak Sapuluh ?  
Penjual : Ndak ni.

Pada data (10) termasuk implikatur percakapan menolak, karena penjual tersebut menolak menerima harga yang diminta oleh pembeli. Hal tersebut disebabkan dagangan yang ia jual berkualitas bagus "*ancak badanyo* (ikan asinnya bagus)". Sii penjual merasa harga yang ditawarkan

pembeli cukup rendah membuat dirinya merasa dirugikan.

Data (11)

Pembeli: Bara ayam ante?  
Penjual: Sikua? ko Enam  
Puluh ko Limo  
Limo.  
Pembeli: Ndak kurang lai  
nte?  
Penjual: Iko bali nyo Limo  
Limo sayang iko  
Enam Puluh Ribu  
indak sayang.

Data (11) tersebut termasuk implikatur percakapan bentuk menolak, karena penjual tersebut menolak menerima harga yang diminta oleh pembeli. Hal tersebut disebabkan dagangan yang ia jual berkualitas bagus "*Iko bali nyo Limo Limo sayang iko Enam Puluh Ribu indak sayang* (Ini belinya lima puluh lima ribu sayang, tak bisa untuk yang ini)". Si penjual merasa harga yang ditawarkan pembeli cukup rendah membuat dirinya merasa dirugikan.

Data (12)

Pembeli: Ko bara ko  
sapuluh?  
Penjual: Ndak dapek do buk,  
duo baleh agiah  
buk.  
Pembeli: Sapuluh lah.  
Penjual: Tu yo ndak pandai  
wak lai d nah.

Percakapan pada data (12) tersebut termasuk implikatur percakapan bentuk menolak, karena

penjual tersebut menolak menerima harga yang diminta oleh pembeli disebabkan dagangan yang ia jual berkualitas bagus "*Tu yo ndak pandai wak lai d nah* (Itu ya tidak bisa saya)". Sii penjual merasa harga yang ditawarkan pembeli cukup rendah membuat dirinya merasa dirugikan.

Percakapan pada data (13) tersebut termasuk implikatur percakapan bentuk menolak, karena barang yang ditawarkan penjual tidak sesuai dengan kebutuhan pembeli, Sehingga pembeli pun pergi tanpa menghiraukan tawaran dagangan penjual yang lainnya. Pada situasi inii penjual dan pembeli sama-sama tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian.

#### Data (13)

Pembeli: Da, ado iko nan keteknyo?

Penjual: Ndak do yang ketek, yang gadang ado nyo buk, tigo, tigo baleh ado ee lai buk, duo baleh se wak agiah buk.

Penjual: Ko limo tujuh yang gadang mah buk, bara ikua dek ibuk?

Pembeli: Ndak limo puluah do ?

Penjual: Limo limo lah wak agiah , biaso limo limo yang keteknyo, ko lai yang gadang buk.

Pembeli: Yo lah, sikua ciek ni.

Percakapan pada data (17) tersebut termasuk implikatur percakapan bentuk menolak, karena pedagang tersebut menolak menerima harga yang diminta oleh pembeli. Hall tersebut disebabkan dagangan yang ia jual berkualitas bagus "*Limo limo lah wak agiah, biaso limo-limo yang keteknyo, ko lai yang gadang buk* (Lima Puluh Lima Ribu la, biasanya harga ini buat ayam yang kecil, inii ayamnya besar buk)". Si penjual merasa harga yang ditawarkan pembeli cukup rendah membuat dirinya merasa dirugikan.

#### Data (18)

Pembeli: Bara jiang saliter ni?

Penjual: Duo Puluah diak, ko ancak-ancak jiangnyo mah.

Pembeli: Ndak Limo Baleh ni.

Penjual: Tujuh Baleh lah.

Pembeli: Limo Baleh lah.

Penjual: Dak bisa do ni, nak bali bara?

Pembeli : Saliter nyo ni.

Percakapan pada data (18) tersebut termasuk implikatur percakapan bentuk menolak, karena pedagang tersebut menolak menerima harga yang diminta oleh pembeli. Hall tersebut disebabkan dagangan yang ia jual berkualitas bagus "*Duo Puluah diak, ko ancak-ancak jiangnyo mah* (Dua Puluh Ribu dek, bagus-bagus jengkolnya)". Si penjual merasa harga yang ditawarkan pembeli cukup rendah membuat dirinya merasa dirugikan.

Data (19)

Pembeli: Bara ikan ni?  
Penjual: Ikan Ampek Pulauah  
Duo, bara nio nyo  
say?  
Pembeli: Bisa kurang nte?  
Penjual: Bara kilo maunya?  
Pembeli: Cigok se lu nte.

Dalam percakapan pada data (19) termasuk implikatur percakapan bentuk menolak, karena harga yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli terlalu besar buat pembeli, sehingga pembeli tidak jadi membeli dagangan tersebut "*Cigok se lu nte* (lihat aja dulu bu)".

Data (21)

Pembeli: Bara duo onggok  
pak?  
Penjual: Nan gadang Duo  
Pulauh nan ketek  
Limo Baleh buk.  
Pembeli: Dak bisa nan  
gadang ko Limo  
Baleh pak?  
Penjual: Dak bisa buk.

Percakapan dalam data (21) tersebut termasuk ungkapan bentuk menolak, karena penjual tersebut menolak menerima harga yang diminta oleh pembeli. Hal tersebut disebabkan dagangan yang ia jual berkualitas bagus "*Dak bisa buk* (Tidak bisa bu)" dan permintaan harga yang diminta oleh pembeli terlalu rendah untuk penjual tersebut. Penjual merasa harga yang ditawarkan

pembeli cukup rendah membuat dirinya merasa dirugikan.

Data (25) termasuk implikatur percakapan bentuk menolak, karena pedagang tersebut menolak menerima harga yang diminta oleh pembeli yang terlalu murah "*Ndak dapek do buk, kok lai sapuluah lai dapek nah buk* (Tidak bisa buk, kalau Sepuluh Ribu bisa buk)". Si penjual merasa harga yang ditawarkan pembeli cukup rendah membuat dirinya merasa dirugikan.

Data (25)

Penjual : Iko limo baleh.  
Pembeli: Ndak kurang?  
Penjual : Emang bara dek  
buk tu?  
Pembeli: Limo Ribu.  
Penjual: Ndak dapek do  
buk, kok lai  
sapuluah lai dapek  
nah buk.

3. Implikatur percakapan menawar ditemukan sebanyak 4 data untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam data berikut ini.

Data (5)

Penjual 1: Jeruk sapuluah  
ribu.  
Pembeli : Bara ni?  
Penjual 1: Iko lima belas iko  
dimuko sapuluah  
uni.  
Pembeli: Yang iko sapuluah  
uni?  
Penjual 2: Iyo sayang.

Percakapan pada data (5) tersebut termasuk implikatur percakapan

bentuk meminta, karena si pembeli meminta dengan harga yang lebih murah dari harga yang disebutkan penjual terhadap barang dagangan yang dijual oleh penjual “Ndak bisa nan iko ajo? (Tidak bisa untuk yang ini saja?)”. Menurut pembeli harga jeruk tersebut terlalu mahal buatnya.

#### Data (6)

Pembeli: Bara patai uni?  
Penjual: Iko Limo Ribu ciek tu 10 sakabek aa yang ko Ampek Ribu.  
Pembeli: Ko Ampek ribu?  
Penjual: Ko Sapuluah, sapapannyo 4 ribu.

Percakapan pada data (6) tersebut termasuk implikatur bentuk percakapan menawar, karena pedagang langsung menawarkan dagangannya “Iko Limo Ribu ciek tu 10 sakabek aa yang ko Ampek Ribu (Yang ini Lima Ribu dan yang itu Empat Ribu satu ikatnya)”. Penjual merasa harga yang ditawarkannya murah yang dapat menarik perhatian si pembeli tersebut untuk membeli barang dagangannya.

Percakapan dalam data (7) tersebut termasuk implikatur percakapan bentuk menawar, karena penjual langsung menawarkan dagangannya “Tu Tigo Duo Baleh saparampek Limo Baleh, ko Samo saparampek Limo Baleh cuman ko Limo ciek nyo barek Bu dek gadang isi ee (Yang itu Tiga buah seharga Dua Belas Ribu, seperempatnya seharga Lima Belas Ribu, ini sama seperempatnya Lima Belas Ribu, bedanya ini lebih besar isii

dalamnya)”. Banyak pembeli yang tertarik dengan dagangan yang dijual oleh pedagang, sehingga mereka mampir dan bertanya-tanya.

#### Data (7)

Pembeli: Ko bara uni?  
Penjual: Tu Tigo Duo Baleh saparampek Limo Baleh, ko Samo saparampek Limo Baleh cuman ko Limo ciek nyo barek Bu dek gadang isi ee.  
Pembeli: Bara isi ee saparampek?  
Penjual: Ado tigo ado ampek.  
Penjual: Ko sapuluah sakabek mah kak aa.  
Pembeli 2: Ko sapuluah ko uni.  
Penjual : Iyo kak.  
Pembeli 3: Ndak Iko yg sapuluah deh uni?  
Penjual: Indak itu Empat Ribu ciek tigo duo baleh.

#### Data (22)

Penjual: Ko taruang Tigo Ribu lai, patai ampek ribu lai.  
Pembeli: Taruang ko Duo Ribu lah.  
Penjual: Ndak ado do, modal jual lai nyo, urang ka pulang lai, lah jam bara hari.

taruang Tigo Ribu lai, patai ampek ribu

lai (Ini terung seharga Tiga Ribu dan harga petai Empat Ribu aja)". Sii penjual merasa sebentar lagi pasar akan tutup karena sudah sore, sehingga penjual menjual barang dagangannya dengan harga modalnya.

## 5. SIMPULAN

Implikatur adalah makna yang tersirat melalui ujaran sebuah kalimat dalam sebuah konteks, meskipun makna itu bukan merupakan suatu bagian atau pemenuhan dari apa yang dituturkan. Implikatur dapat pula diartikan sebagai implikasi makna berupa satuan pragmatis dari suatu tuturan, baik lisan maupun tulisan. Implikatur merupakan kegiatan menganalisis makna terselubung dari sebuah tuturan yang disampaikan oleh Penutur. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang diangkat yaitu: terdapat implikatur percakapan dalam bentuk menyetujui ditemukan 11 data, (2) bentuk menolak ditemukan 12 data, dan (3) bentuk meminta/menawar ditemukan 4 data. Jadi, bentuk implikatur percakapan yang paling banyak ditemukan yaitu menolak.

## REFERENSI

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Morfologi Semantik Fungsi Wacana Pragmatik Ejaan Dasar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Arfianti. I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ghazaly, A. R, dkk. (2010). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halid, E. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Animasi Upin dan Ipin Siaran Televisi Swasta Mncv (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Idebahasa. 3 (2): 71-80.
- Sani, R. A. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: TSMART.
- Sari, S. dkk. (2022). *Implikatur Percakapan pada Transaksi Jual Beli di Pasar Pagi Samarinda: Kajian Pragmatik*. Jurnal Etnolingual. 6 (2): 90-111.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Publisher.
- Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Klaten: Lakeisha.
- Tanjung, Y, dkk. (2023). *Analisis Implikatur Percakapan pada Film Losmen Bu Broto Karya Eddie Cahyono dan Ifa Isfansyah*. Jurnal Idebahasa. 5 (1): 103-110.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliantiro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha.